

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencapai kata sepakat untuk mengadopsi Agenda 2030 *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diresmikan pada 25 September tahun 2015. Agenda ini memberikan kerangka global bagi negara-negara di dunia untuk memajukan pembangunan berkelanjutan dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Semua mengarah kepada tujuan untuk memberantas seluruh kemiskinan di dunia di tahun 2030 ketika "*no one left behind*".

Tumpuan pilar 17 *Sustainable Development Goals* diuraikan dalam 169 target sasaran dan 241 indikator yang saling pengaruh-memengaruhi. Salah satu tonggak penting dalam pembangunan adalah pencapaian kesetaraan *gender* dan hak-hak perempuan yang dijadikan sebagai tujuan yang berdiri sendiri dalam *SDG-5: Gender Equality*. Hal ini menempatkan adanya realisasi kesetaraan *gender* dalam jangkauan global.

Adapun SDG-5 secara khusus memuat 9 target, beberapa diantaranya yaitu mengentaskan segala bentuk diskriminasi yang dilakukan terhadap perempuan dimanapun, menghilangkan bentuk kekerasan di ruang publik terhadap kaum perempuan, memberi hak yang sama untuk perempuan terhadap akses sumber daya bidang ekonomi, mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang berlaku untuk peningkatan kesetaraan *gender* dan pemberdayaan kaum perempuan (UN, 2015). Dalam mewujudkan SDG-5 penting bagi perempuan untuk mendapatkan akses ke bidang atau sektor-sektor tertentu. Era dewasa ini, keterlibatan perempuan semakin terlihat di berbagai bidang. Namun tidak dipungkiri perempuan juga menjadi rentan untuk menjadi korban ketidakadilan *gender*.

Kemajuan dalam hak-hak perempuan dan kesetaraan *gender* memang telah dibuat dan diadopsi oleh beberapa kerangka kerja seperti *Beijing Platform for Action* atau *The Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women* (CEDAW). Namun kemajuannya dinilai lambat, tidak merata, dan terfragmentasi. Hal itu mengakibatkan beberapa masalah struktural yang dihadapi mayoritas perempuan.

Beberapa bidang yang terkonstruksi dengan patriarki pada akhirnya seringkali menghadirkan keterbatasan bagi peluang pertumbuhan karir perempuan. Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan bekerja yang semakin luas, tapi tidak berbanding lurus dengan kesetaraan *gender* di Indonesia. Ketimpangan *gender* di sektor ketenagakerjaan masih merupakan isu yang besar dan sering terjadi. Ketimpangan ini dapat ditunjukkan dengan lebih rendahnya akses pasar kerja untuk para perempuan apabila dibandingkan laki-laki dan kecenderungan upah kerja yang lebih kecil untuk perempuan dibanding dengan upah laki-laki.

Berangkat dari isu ketidakadilan *gender* dan diskriminasi perempuan, banyak organisasi internasional bermunculan yang membawa visi dan misi untuk memberantas kesenjangan *gender* dan membela hak-hak perempuan. Salah satunya adalah UN Women, organisasi internasional yang merupakan entitas di bawah naungan PBB yang berperan untuk dapat mendukung isu kesetaraan *gender* dan bergerak dalam misi emansipasi wanita khususnya pemberdayaan perempuan untuk menghilangkan diskriminasi. Melalui UN Women, PBB menyatakan komitmennya untuk dapat mendukung kesetaraan *gender* untuk mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

United Nations (UN) atau Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) muncul setelah berakhirnya Perang Dunia II, tepatnya diresmikan tanggal 24 Oktober 1945 dengan digelarnya *United Nations Conference on International Organization* di San Francisco dan diwakili oleh 50 negara pada saat itu. PBB lahir untuk melaksanakan misi dengan harapan membawa perdamaian serta keamanan di dunia. PBB sendiri mempunyai banyak entitas di bawah naungannya yang masing-masing entitas menguasai fokus yang berbeda

terhadap masing-masing permasalahan. UN Women sendiri merupakan salah satu entitas di bawah naungan PBB yang fokus pada isu yang merujuk pada kesetaraan *gender* dan pemberdayaan perempuan. Tujuan dan program dari UN Women tentunya selaras dengan *Sustainable Development Goals* yang ke lima yakni *Gender Equality*.

Dalam hal ini, sebuah kerja sama dapat menjadi alternatif untuk mendukung agenda pembangunan berkelanjutan khususnya SDG 5 (Kesetaraan *Gender*). Dengan adanya kesetaraan *gender*, maka dapat diikuti dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena lebih dapat sensitif terhadap potensi perempuan di sektor-sektor tertentu.

Menyadari pentingnya peran perempuan dalam keberhasilan program pembangunan internasional, PBB membentuk United Nations Women (UN Women) pada tahun 2010 sebagai entitas di bawah komando PBB yang bergerak untuk mempromosikan kesetaraan *gender* dan pemberdayaan perempuan. UN Women bertanggung jawab dalam memastikan setiap negara anggota untuk dapat mencapai standar yang sama dalam kesetaraan *gender* dan pemberdayaan perempuan.

Dalam rangka pemulihan ekonomi pasca Covid-19 di Indonesia, UN Women melihat bahwa penting untuk menciptakan peluang ekonomi yang setara. Diikuti oleh transformasi yang ke arah digital, UN Women juga berfokus pada pendekatan inovatif berbasis digital untuk dapat memulihkan ekonomi Indonesia melalui kesetaraan *gender* dan pemberdayaan perempuan. Berangkat dari hal tersebut, UN Women bekerja dalam kemitraan yang erat dengan pemerintah dan pihak lainnya termasuk sektor swasta untuk mengintegrasikan kesetaraan *gender* (UN Women, 2020).

Selain itu, untuk mendorong SDG 5 di kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia, UN Women sebagai salah satu Organisasi Internasional yang aktif dalam program pemberdayaan perempuan, melakukan kerja sama dengan Gojek yang merupakan perusahaan teknologi multi layanan-*on-demand* untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia (UN Women, 2020). Hal itu dilakukan dengan penandatanganan *Memorandum of*

Understanding (MoU) oleh UN Women dengan Gojek pada tanggal 7 September 2020.

Sejalan dengan tujuan utama UN Women untuk mengatasi hambatan kesetaraan *gender* dan pemberdayaan perempuan dalam masa pemulihan ekonomi, UN Women melihat Gojek sebagai mitra yang cocok untuk digandeng karena memiliki komitmen yang sama. Gojek sebagai salah satu perusahaan teknologi di sektor swasta memiliki komitmen dalam mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Ketertarikan dan keterlibatan Gojek dalam agenda kesetaraan gender menjadikan Gojek sebagai salah satu aktor yang menarik untuk diteliti dalam keterkaitan antara kesetaraan gender dalam sektor ketenagakerjaan khususnya perusahaan teknologi ojek online. Kerja sama antara UN Women dengan Gojek dilakukan sebagai tujuan untuk menghadirkan berbagai macam solusi untuk dapat mencegah serta mengurangi resiko kekerasan seksual khususnya di ruang publik dengan inisiasi perempuan (Sari J. P., 2021).

Didasarkan pada mandat universal UN Women untuk memajukan kesetaraan *gender* dan terkait dengan komitmen Gojek untuk memungkinkan pertumbuhan inklusif di ruang publik dan seluruh komunitas, MoU ini diharapkan kedua pihak dapat memberikan kerangka kerja yang kuat dan memanfaatkan sinergi dan upaya advokasi yang memiliki tujuan untuk mendidik lebih banyak kaum perempuan tentang hak-hak yang mereka miliki untuk peluang ekonomi yang setara (UN Women, UN Women and Gojek Collaborate to Enhance the Economic Empowerment of Women in Indonesia, 2020).

Kemunculan Gojek sendiri di Indonesia sudah ada sejak tahun 2010 (Wulandari, Syah, & Abdillah, 2016). Hadirnya gojek sebagai aplikasi ojek *online* pertama menjadikan transformasi pemesanan kendaraan dengan lebih cepat, mudah, dan praktis melalui perangkat seluler disertai jaringan internet. Gojek sebagai perusahaan teknologi juga terus mengembangkan eksistensinya dengan aktif melakukan berbagai *campaign* dan kegiatan yang menarik minat masyarakat.

Pada tahun 2019, Gojek menjadi perusahaan teknologi pertama dalam kebijakannya untuk meluncurkan program pelatihan intervensi pengamat secara nasional untuk *driver* atau mitra pengemudinya untuk lebih mengenali atau *aware* terhadap segala jenis pelecehan seksual yang ada di ruang publik dan bagaimana cara untuk membantu para korban. Di tahun yang sama, Gojek menjadi satu-satunya perusahaan berbasis platform teknologi dari Asia Tenggara yang diundang ke Markas Besar PBB yang ada di New York untuk berbagi pengalamannya dalam memberdayakan wirausahawan perempuan pada Pertemuan Komisi Status Perempuan tahun 2019.

Sejak tahun 2019, Gojek sudah melatih mitra pengemudinya untuk aktif melawan kekerasan seksual di ruang publik dan mempertegas komitmennya dalam menghadirkan layanan transportasi daring yang aman bagi perempuan. Berkat hal itu, Gojek mendapat pujian dan apresiasi dari beberapa institusi yang terkait dengan isu perempuan salah satunya adalah apresiasi dari UN Women. Gojek juga mendapatkan penghargaan sebagai Pemenang UN Women 2020 *Asia Pacific Women Empowerment Principles* dalam kategori Keterlibatan Komunitas dan Industri yang ditampilkan pada halaman beranda laman *website* Gojek.

Selaras dengan misi pemulihan ekonomi oleh UN Women, Gojek sebagai platform multilayanan berbasis *online* juga berkomitmen dalam mengedepankan kesetaraan *gender* dengan aktif mengkampanyekan keamanan perempuan di ruang publik dan memberdayakan perempuan untuk peningkatan ekonomi. Ditinjau dari *press release* yang ada di situs web resmi *asiapacific.unwomen.org*, Nila Marita sebagai *Chief of Corporate Affairs* Gojek juga menjelaskan sebagai bagian dari tujuan Gojek yakni memberikan dampak sosial dengan teknologi, Gojek berkomitmen untuk mendukung perempuan dalam mendapatkan akses yang sama (UN Women, UN Women and Gojek Collaborate to Enhance the Economic Empowerment of Women in Indonesia, 2020).

Sebagai pendukung penelitian, penulis mengumpulkan delapan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam hal ini, tulisan yang diambil peneliti terkait dengan *Sustainable Development Goals* khususnya *Gender Equality* ada lima literatur. Literatur tersebut diantaranya jurnal **“Power and the Sustainable Development Goals: a feminist analysis”** yang melontarkan kritik mengenai agenda SDG 2030 ditinjau dari sisi feminis yang disertai dengan rekomendasi dan saran perbaikan (Esquivel, 2016). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, jurnal **“Gender and the Sustainable Development Goals”** memuat pembahasan umum mengenai berbagai peran pelengkap bagi hak-hak perempuan dan aktivis feminis dalam pembangunan berkelanjutan (Esquivel & Sweetman, 2016). Komitmen pemerintah Indonesia dalam membantu pencapaian kesetaraan *gender* juga diteliti pada tahun 2020 dalam jurnal **“PSAK 24 : Gender Equality in Sustainable Development Goals”** yang mengkerucutkan pembahasan kesetaraan *gender* terkait dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 yang diimplementasikan kepada perusahaan (Ayuni & Prahara, 2020).

Ada dua *discussion paper* yang dikeluarkan oleh UN Women dan *Economic Research Institute for ASEAN and East Asia* (ERIA) terkait dengan kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan eksistensinya di kawasan ASEAN. *Discussion paper* tersebut berjudul **“Gender Equality and Human Rights”** yang berfokus tentang kesetaraan *gender* berkaitan dengan hak asasi manusia dan **“Gender Digital Equality Across ASEAN”** yang berfokus pada topik metrik akses ekonomi digital terkait kesetaraan gender.

Selain pembahasan *Gender Equality*, ada dua penelitian terdahulu tentang Gojek dan ojek *online* yang penulis jadikan referensi yaitu jurnal berjudul **“Impact Of Online Transformation In Yogyakarta: PT Gojek Indonesia Through The Concept Of SDG Approach”** tahun 2021 dan **“Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender”**. Jurnal (Munandar, Efendi, & Mahadika, 2021) meneliti tentang kehadiran

Gojek di kota Yogyakarta pada lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai bukti fenomena transformasi *online*. Sedangkan jurnal (Arofah & Alam, 2019) meneliti tentang pematahan stigma patriarki melalui pekerjaan wanita sebagai pengemudi ojek *online* sehingga menunjukkan adanya kesetaraan *gender* yang didapatkan dari hasil wawancara pengalaman pengemudi ojek *online* wanita. Dari kedua literatur tersebut, ditemukan kesamaan aktor yaitu Gojek sebagai perusahaan penyedia layanan ojek *online*. Selaras dengan topik kesetaraan *gender*, pematahan stigma patriarki yang ditunjukkan melalui pemberian peluang yang setara dalam pekerjaan ojek *online* juga memberi manfaat kepada peneliti sebagai referensi langsung dari narasumber yang valid (pengemudi ojek *online* wanita).

Kemudian, literatur terakhir yang peneliti gunakan adalah karya tulis skripsi berjudul “*Peran United Nations Women Dalam Menangani Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Indonesia 2015 – 2018*” dari Universitas Pelita Harapan. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa peran UN Women sebagai entitas yang mengusung kesetaraan *gender* sudah berjalan semestinya namun, belum cukup untuk menekan tingkat kasus kekerasan seksual perempuan di Indonesia (Rizaldi, 2022). Kesamaan aktor dari penelitian ini dengan topik utama penelitian penulis, menjadikan pembahasannya bermanfaat bagi perluasan wawasan penulis. Kontribusi UN Women dalam penanganan kekerasan seksual patut dianalisis karena sesuai dengan tujuan yang diemban entitas tersebut. Meski tidak terlepas dari berbagai hambatan, UN Women sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap isu *gender* juga disebutkan perlu melakukan beberapa program untuk dapat meningkatkan pencegahan kekerasan seksual, salah satunya adalah kerja sama. Berkembang dari isu penelitian tersebut, peneliti akan meneliti salah satu program kerja sama yang dilakukan oleh UN Women yakni kerja sama dengan Gojek dalam memberdayakan wanita.

Dari beberapa literatur terdahulu yang penulis temukan sebagai referensi, belum ada yang secara rinci membahas tentang kerja sama antara UN Women dengan Gojek dalam mendorong tercapainya agenda SDG-5 yakni

kesetaraan *gender* dan pemberdayaan perempuan. Namun dengan literatur dan penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi, dapat membantu penulis untuk menganalisis lebih dalam mengenai fenomena kerja sama UN Women dengan Gojek sebagai topik utama yang penulis teliti dalam konteks agenda SDG-5.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian kasus sebagai latar belakang disertai referensi penelitian terdahulu yang sudah penulis kumpulkan dan paparkan untuk mendukung topik penelitian, maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah ***“Bagaimana kerja sama antara UN Women dengan Gojek dapat mendukung agenda SDG-5 di Indonesia Periode 2020-2022?”***

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kerja sama antara UN Women dan Gojek dapat mendukung agenda SDG-5: *Gender Equality* di Indonesia pada periode tahun 2020 hingga 2022.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis topik penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat seperti:

1.4.1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana peran perusahaan sektor swasta atau non state actor dalam kaitan feminisme dan kesetaraan gender. Dalam hal ini, UN Women dengan Gojek menjadi aktor utama dalam kerja sama mewujudkan agenda SDG-5. Selain itu diharapkan karya tulis ini berkontribusi dalam akademik dengan menjadi referensi penelitian dalam literatur Hubungan Internasional terkait dengan isu kesetaraan *gender* dalam agenda SDGs 5 dan pengimplementasiannya dalam kerja sama antara

UN Women dan Gojek. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan yang menambah ilmu pengetahuan baru bagi pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan oleh berbagai pihak baik bagi masyarakat maupun perusahaan terkait dengan penelitian konsep SDG 5 mengenai kesetaraan *gender* dalam bidang kerja sama antara perusahaan swasta (Gojek) dengan organisasi internasional (UN Women). Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam isu kesetaraan *gender* dan SDG-5.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang mengenai topik utama mulai dari secara umum hingga khusus terkait dengan konsep SDGs dan kesetaraan *gender* hingga kerja sama UN Women dengan Gojek. Selain itu penulis memberikan penjelasan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan dan menjabarkan karya tulis atau studi literatur terdahulu yang terkait dengan pembahasan topik penelitian yakni seputar SDG-5 dan kesetaraan *gender*. Studi literatur yang digunakan penulis diantaranya adalah skripsi, buku, dan jurnal ilmiah. Berkaitan dengan analisis dan penulisan penelitian, penulis juga mencantumkan konsep dan teori penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, serta kerangka pemikiran.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Indah Jullanar, 2023

KERJA SAMA UN WOMEN DENGAN GOJEK DALAM MENDORONG TERCAPAINYA
AGENDA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS 5 : GENDER EQUALITY DI INDONESIA
PERIODE 2020-2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Pada bab ini penulis melakukan penjabaran terkait dengan objek penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tabel rencana waktu.

BAB 4 KESETARAAN *GENDER* DALAM SDG-5

Dalam bab ini, penulis memaparkan identitas dan tujuan UN Women serta profil dari perusahaan Gojek. Kemudian menjelaskan pembahasan umum mengenai konsep kesetaraan *gender* dalam SDG-5 dan kondisi kesetaraan *gender* yang ada di Indonesia serta bagaimana implementasi kesetaraan *gender* di sektor lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia.

BAB 5 KERJA SAMA UN WOMEN DENGAN GOJEK DALAM MENDUKUNG AGENDA SDG-5

Dalam bab ini, penulis memaparkan data mengenai perkembangan *sustainable development goals 5: gender equality*. Selain itu penulis menjelaskan studi kasus berupa kerja sama yang dilakukan oleh UN Women dengan Gojek melalui MoU yang terkait dengan kesetaraan *gender* yang pemberdayaan perempuan sebagai salah satu implementasi dalam mendorong tercapainya agenda SDG-5.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan kesimpulan yang berisi argumen penulis setelah melakukan analisis dari fenomena yang terkait dan pembahasan topik penelitian, serta saran sebagai upaya pemecahan masalah penelitian.